

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Kerangka Landasan Teori**

##### **2.1.1. Perkembangan usaha**

###### **2.1.1.1. Pengertian Perkembangan usaha**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia usaha adalah upaya, kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran, pekerjaan, mata pencaharian, nafkah, kegiatan di bidang perdagangan, kegiatan industri, ikhtiar, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Perkembangan usaha merupakan sebuah proses tahapan usaha selama periode tertentu. Sehingga jika kita tidak mengembangkan usaha dengan baik dan bijak maka usaha kita akan mengalami kebangkrutan .Sebaliknya jika mengembangkan usaha dengan baik maka kita bisa menjadi pengusaha yang berhasil dan sukses.

Perkembangan usaha merupakan kriteria penilaian secara luas dan dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat ukur tentang hasil pelaksanaan operasi sebuah perusahaan, karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a Keuntungan merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi atau penanaman modal suatu usaha. Dapat dikatakan apabila

---

<sup>1</sup> Ana Retnoningsih dan Suharso, 2006, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, CV. Gita media press, hal. 790

semakin besar resiko penanaman modal suatu usaha atau investasi, maka semakin besar perkembangan usahanya, begitu juga sebaliknya.

- b) Perkembangan usaha yang kaitannya dengan keuntungan mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan atau diinvestasikannya.<sup>2</sup>

Suatu usaha yang dikelola dengan baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi kegiatan usaha, termasuk dalam hal memperoleh profit/keuntungan.<sup>3</sup> Perkembangan usaha untuk menuju ke profit atau keuntungan merupakan tujuan utama setiap usaha yang dioperasikan, kecuali kegiatan usaha atau jasa yang tidak berorientasi pada keuntungan seperti sekolah, yayasan, lembaga-lembaga sosial yang tidak bertujuan mencari keuntungan dan sebagainya. Akan tetapi suatu kegiatan usaha yang dimulai dari modal pribadi maupun kelompok seperti CV, PT, Firma, sampai kegiatan usaha mikro atau home industri mempunyai tujuan meningkatkan keuntungan atau pendapatan. Keuntungan ini yang nantinya akan dikelola pada tahap selanjutnya, supaya kegiatan usaha terus berkembang.

#### **2.1.1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan (profitability)**

Perkembangan usaha merupakan kemampuan perusahaan termasuk kemampuan dalam melakukan kegiatan usaha dan mengelola investasi atau

---

<sup>2</sup> Sadikin, *Tips dan Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktifitas, dan Perkembangan usaha*, 2005, Yogyakarta: Andi Offset, hal. 33

<sup>3</sup> R Agus Sartono, *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, 2001, Jogjakarta: BPFE

modal. Sehingga setiap kegiatan usaha yang dilakukan akan mengalami peningkatan.

Menurut Ahmad mengemukakan Perkembangan usaha dipengaruhi oleh:

- a. Perkembangan ekonomi
- b. Kemampuan mengelola investasi
- c. Pengembangan modal
- d. Kemampuan hasil produksi.<sup>4</sup>

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan usaha yaitu:

- a. Kebutuhan; merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu manusia untuk mencapai tujuan.
- b. Kompetensi; Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya untuk mencapai kesejahteraan dari hasil usaha.
- c. Kemampuan; semakin besar keuntungan maka semakin besar kemampuan investor untuk mengembangkan kegiatan usahanya.
- d. Sumber daya; merupakan hal dimana manusia bisa memperdayakan lingkungan dalam mengoptimalkan usaha.

Chariri dan Ghozali menyebutkan bahwa profit atau keuntungan memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Ahmad Syafii, *Modal dan Usaha mandiri*, 2002, Yogyakarta, PT. Ghalia Indonesia, hal. 47

- a. Perkembangan usaha didasarkan pada kegiatan usaha yang benar-benar terjadi.
- b. Perkembangan usaha didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu,
- c. Perkembangan usaha didasarkan pada prinsip kemampuan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan Pengembangan kegiatan usaha,
- d. Perkembangan usaha memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, dan
- e. Perkembangan usaha didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Angkoso (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba atau profit dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1 Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

- 2 Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan keuntungan, sehingga ketepatannya masih rendah.

- 3 Tingkat *leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi profit sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan keuntungan.

4 Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan keuntungan semakin tinggi.

5 Perubahan profit masa lalu

Semakin besar perubahan profit masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan perkembangan usaha merupakan kriteria penilaian secara luas dan dianggap paling valid untuk dipakai sebagai hasil pelaksanaan operasi sebuah perusahaan, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perkembangan usaha merupakan titik awal investasi atau penanaman modal dari suatu usaha. Dapat dikatakan apabila semakin besar resiko penanaman modal suatu usaha atau investasi, maka semakin besar perkembangan usahanya untuk menuju keuntungan yang lebih, begitu juga sebaliknya.

---

<sup>5</sup> Angkoso, *Usaha kecil dan Menengah*, 2006, Jakarta, hal. 57

- b. Perkembangan usaha memberikan gambaran tingkat keuntungan yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan atau diinvestasikannya.<sup>6</sup>

## 2.1.2. Perilaku Sedekah

### 2.1.2.1. Pengertian Sedekah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sedekah adalah derma kepada orang miskin dan sebagainya. Berdasarkan cinta kasih kepada sesama manusia, selamatan, kenduri, pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi (derma).<sup>7</sup>

Sedekah berasal dari kata *sadaqa* yang berarti benar. Orang yang gemar bersedekah bisa diartikan sebagai orang yang benar pengakuan imannya. Menurut istilah atau terminologi syariat, sedekah yaitu mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan / penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh agama. Sedekah juga merupakan pemberian yang dikeluarkan secara sukarela kepada siapa saja, tanpa nisab dan tanpa adanya aturan waktu yang mengikat (Muhammad Sanusi, 2009:

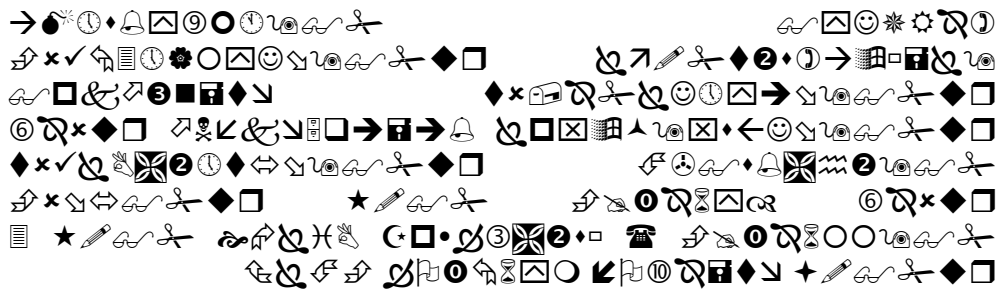
---

<sup>6</sup> Sadikin, *Tips dan Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktifitas, dan Perkembangan usaha*, 2005, Yogyakarta: Andi Offset, hal. 32-33

<sup>7</sup> Ana Retnoningsih dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV. Widya Karya. 2006, hal. 80,

8-9). Sedekah berarti sesuatu yang diberikan dengan tujuan mendekatkan diri pada Allah.<sup>8</sup>

Banyak ayat dalam Al-Quran yang menyebutkan tentang sedekah. Tetapi tidak semua ayat-ayat yang mengandung kata sedekah dimaksudkan sebagai sedekah yang berarti berderma seperti yang difahami. Kata sedekah juga dimaksudkan untuk zakat yang esensial memang berbeda dengan sedekah. Seperti dalam surat At-Taubah ayat 60,



Artinya: “*Sesungguhnya sedekah-sedekah itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.*” (QS. At-taubah: 60).<sup>9</sup>

Ayat tersebut dengan jelas terlihat penggunaan kata sedekah yang digunakan untuk amal zakat, yang mensyaratkan kepemilikan harta yang

<sup>8</sup> Muhammad Sanusi, *The Power Of Sedekah*, 2009, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, hal. 8-9

<sup>9</sup> Mentri Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, 2002, hal. 264

sifatnya material. Sementara sedekah yang dimaksud yaitu kegiatan atau amalan yang tidak identik dengan pemberian dan tidak mensyaratkan kepemilikan materi. Tetapi, sedekah yang mempunyai cakupan makna yang lebih luas, bisa dengan sedekah informasi, maupun dengan pendapat. Semua itu bisa disebut sebagai sedekah asalkan diniatkan dengan tulus.

Menurut Iskandar, suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharapkan ridho Allah SWT dan pahala semata. Shadaqoh berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Makna sedekah secara bahasa adalah membenarkan sesuatu.<sup>10</sup>

Menurut Syara', sedekah atau shadaqoh berarti memberi kepemilikan pada seseorang pada waktu hidup dengan tanpa imbalan sesuatu dari yang diberi serta ada tujuan taqorrub pada Allah SWT. Sedekah juga diartikan memberikan sesuatu yang berguna bagi orang lain yang memerlukan bantuan (fakir-miskin) dengan tujuan untuk mendapat pahala.<sup>11</sup>

Menurut Wahyu (2007: 5) sedekah itu berarti menyisihkan sebagian harta yang dimilikinya untuk diberikan kaum *fuqara wal masakin* atau orang yang berhak mendapatkannya dengan hati yang ikhlas dan mengharap dari ridha Allah. Pemberian kepada orang lain, baik bersifat

---

<sup>10</sup> Iskandar, *Sedekah Membuka Pintu Rezeki*, 1994, Bandung: Pustaka Islam, hal. 35

<sup>11</sup> Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, 1988, Jakarta: Al-amin, hal. 289



materi maupun nonmateri secara sukarela, tanpa nisab, dan bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun, serta kepada siapa pun tanpa aturan dan syarat, kecuali untuk mengharapkan ridho Allah.<sup>12</sup>

#### **2.1.2.2. Hukum Sedekah**

Sedekah secara umum, yang berarti non materi, seperti kebaikan dan senyuman sekalipun tetaplah diberikan kepada siapa saja dan kapan saja. Menurut Wahyu (2007: 10) sedekah tidak terbatas tempat dan golongan, siapa saja berhak mendapatkan sedekah. Tetapi pada dasarnya ada dua golongan utama yang paling berhak mendapatkan sedekah, yaitu:

- a Sesama muslim, yaitu pemberian sedekah yang dilakukan kepada siapa saja baik fakir miskin atau orang terlantar yang seagama lebih utama mendapatkan sedekah daripada non-muslim.
- b Sedekah dapat diberikan kepada siapa saja, tidak memandang dari agama, ras, suku, kebangsaan, status sosial, maupun kehidupannya. Sedekah diberikan bagi siapa saja yang membutuhkan uluran tangan, baik berupa materi maupu spiritual.<sup>13</sup>

Al-Quran dan Hadist menganjurkan untuk melakukan sedekah akan tetapi tidak sebagaimana kewajiban mengeluarkan zakat, dan sholat. Karena sedekah tidak ada ketentuan dan kadarnya seperti zakat, sedekah tidak ada ketentuan pelaksanaannya seperti ibadah sholat. Dan tidak ada dosa

---

<sup>12</sup> Wahyu Indah Retnowati , *Hapus Gelisah dengan Sedekah*, 2007, Jakarta: Qultum Media, hal. 5

<sup>13</sup> Ibid, hal. 10

yang dijelaskan seandainya seseorang tidak melakukan sedekah sebagaimana ibadah melakukan zakat dan sholat.

Akan tetapi secara umum, sedekah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sedekah yang wajib dan sedekah yang sunah. Sedekah yang sunah pun dibedakan menjadi dua, yaitu sedekah yang pahalanya tidak senantiasa mengalir, dan sedekah yang pahalanya senantiasa mengalir meskipun pihak yang menyedekahkan hartanya telah meninggal dunia. Dalam sabda Rasulullah, nabi bersabda. "*Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah bersabda: Apabila manusia meninggal dunia, terputuslah (pahala) amal perbuatannya kecuali tiga hal, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau anak shaleh yang mendoakannya.*" (HR. Muslim, al-Tirmidzi, al-Nasa'i, dan Abu Daud).<sup>14</sup>

Sedekah merupakan pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. *Shodaqoh* juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah dan pahala semata. Sedekah dalam pengertian diatas oleh para fuqoha (ahli fikih) disebut *Sadaqah at-Tatawwu'* (sedekah secara spontan dan sukarela).<sup>15</sup>

Sedekah yang tidak disertai dengan rasa yang ikhlas tidak dapat digolongkan sebagai bentuk sedekah, tetapi hanya dipandang sebagai

---

<sup>14</sup> Ibid, hal. 11-15

<sup>15</sup> Iskandar, *Sedekah Membuka Pintu Rezeki*, 1994, Bandung: Pustaka Islam

pemberian belaka. Sedekah adalah pemberian dari muslim ke sesama muslim atau non-muslim. Jadi pemberian yang berasal dari non-muslim, meskipun diberikan dengan hati yang tulus, tetap tidak dikategorikan sebagai sedekah. Imam Ja'far As-Shadiq pernah berkata, “sedekah itu wajib dilakukan setiap anggota tubuhmu, untuk setiap helai rambutmu, dan untuk setiap saat dalam hidupmu”.

### **2.1.2.3. Perbedaan Sedekah, Zakat, Infaq, dan Wakaf**

- a Sedekah merupakan pemberian kepada orang lain baik bersifat materi maupun nonmateri secara sukarela, tanpa nisab, bisa dilakukan kapan pun, dimana pun, dan oleh siapa pun, tanpa aturan dan syarat, kecuali mengharap ridha Allah (Sanusi, 2009: 10-12).
- b Zakat yaitu mengeluarkan sebagian dari harta yang telah mencapai nisab (batas kuantitas yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*), dan kepemilikan harta telah mencapai *hawl* (1 tahun). Zakat terikat batasan *hawl* dan nisab yakni batasan waktu dan jumlah yang mewajibkan zakat. Zakat juga telah menentukan kepada siapa saja yang berhak menerimanya (Yusuf, 2004: 34).
- c Infak yaitu mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan agama islam.

d Wakaf adalah penahanan harta yang dapat diambil manfaatnya tanpa musnah untuk kepentingan mubah yang bermanfaat, baik kepada masyarakat secara umum dan kepada penerima wakaf secara khusus (Mubarak, 2008: 8-9). Sepintas pengertian Infak dan Wakaf hampir sama dengan Sedekah, hal yang membedakan yaitu infak dan wakaf harus berbentuk materi, sedangkan sedekah tidak harus berbentuk materi.

#### **2.1.2.4. Macam- macam sedekah**

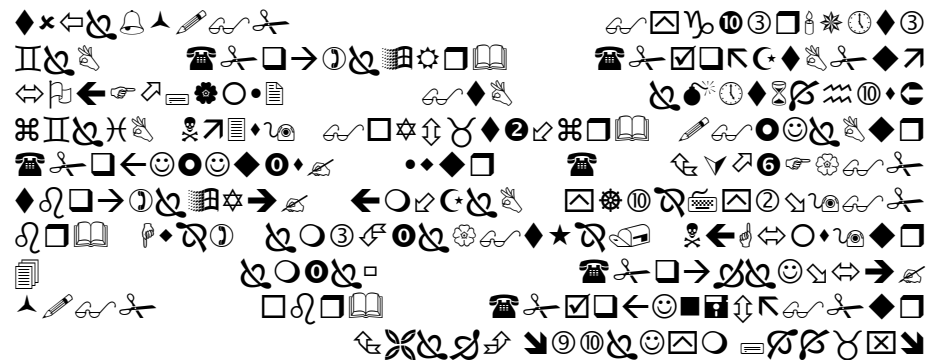
Sedekah dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, oleh siapa saja, dan kepada siapa saja. Oleh karena itu, sedekah juga bisa dilakukan dengan apa saja, baik dengan harta atau materi, maupun bukan harta atau nonmateri.

Menurut Muhammad Sanusi (dalam *The Power of Sedekah*, 2009) pemetaan macam-macam bersedekah dibagi menjadi dua macam, sedekah materi dan sedekah nonmateri (sedekah potensi).

##### **1 Sedekah Materi**

Sedekah melalui harta benda merupakan sedekah dalam arti konvensional, yang dilakukan antar sesama melalui momen-momen tertentu. Pada umumnya manusia lebih cenderung memikirkan kebutuhan ekonominya dari pada kebutuhan lain. Sedekah dengan harta merupakan representasi dari kepekaan atau sensitifitas terhadap keadaan masyarakat. Orang yang mempunyai harta lebih dari pada

mereka yang kekurangan dan membutuhkan bantuan, maka sedekah harta adalah yang paling dianjurkan untuk dilakukan. Seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 267,



Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan dari sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mngambilnya melainkan dengan memincingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji”*. (QS. Al-Baqarah: 276).<sup>16</sup>

Ayat diatas menunjukkan bahwa keharusan untuk menafkahkan harta benda dijalan Allah termasuk dalam hal menyedekahkan sebagian harta yang halal dan yang baik kepada mereka yang membutuhkan.

## 2 Sedekah Potensi

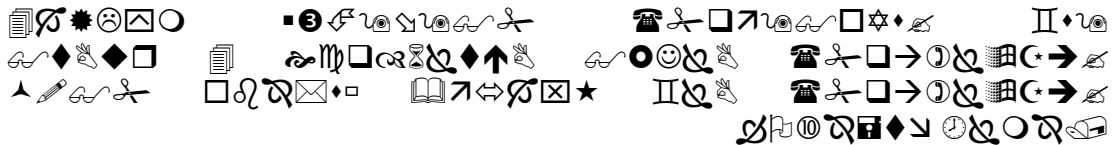
<sup>16</sup> Menti Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, 2002, hal. 56

Telah disebutkan bahwa sedekah tidak hanya berbentuk materi saja, ada banyak hal yang dilakukan untuk mempraktikkan amalan sedekah, diantaranya:

- a Potensi tenaga, yaitu kemampuan untuk difungsikan dan dimanfaatkan dalam melakukan kegiatan positif. Seperti membantu orang lain, gotong royong membangun masjid, membersihkan lingkungan, melestarikan sarana dan prasarana lingkungan, menjaga keamanan lingkungan serta membuang atau menyingkirkan duri di jalan termasuk sedekah dengan tenaga.
- b Potensi pikiran, merupakan kemampuan untuk berfikir dalam memecahkan setiap persoalan yang dihadapi manusia. Seseorang yang berada dalam kesulitan maka dapat bersedekah dengan sumbangan saran dan nasihat yang baik (Muhammad Sanusi, 2009: 13-20). Rosulullah bersabda :”*Janganlah sekali-kali engkau meremehkan suatu kebaikan, walaupun hanya menemui saudaramu (sesama muslim) dengan wajah yang ramah*”. (HR. Muslim).

Menurut Wahyu (2007: 15-22) macam sedekah tidak kenal batasan, secara garis besar bahwa sedekah tidak melalui sosial, harta duniawi saja, akan tetapi juga dengan harta rohani.

- 1) Sedekah dengan harta duniawi berupa uang, pakaian, pangan, atau benda apapun yang dilihat oleh mata dan milik pribadi. Allah berfirman dalam surat Al-Imran ayat 92,



Artinya: *“Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apapun yang kamu infakkan, tentang hal itu maka sungguh, Allah mengetahuinya.”* (QS. Al-Imran: 92).<sup>17</sup>

Menafkahkan sebagian harta dengan mengharap ridho Allah jauh lebih baik daripada hanya sekedar memberi tanpa arti, atau mengharapkan imbalan dari orang lain. Sedekah berupa harta benda memang tidak dibatasi siapa yang memberi dan menerima, tentang sedekah yang diberikan dari orang nonmuslim ada konteks tertentu yang berhak untuk diseleksi (karena terhalang agama).

- 2) Sedekah yang bukan berupa harta duniawi, melainkan bisa dilihat dengan hati, yaitu sedekah yang berupa kebaikan, memberikan pertolongan, bahkan memberikan senyuman dapat dikategorikan sebagai sedekah.

<sup>17</sup> Mentri Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, 2002, hal. 77

### 2.1.2.5. Manfaat dan Hikmah sedekah

Bersedekah memberikan banyak manfaat bagi siapa saja terutama bagi yang memberi sedekah, antara lain yaitu:

- a. Dapat menenangkan jiwa, yaitu dijauhkan dari rasa gelisah, resah, bingung, dan bimbang, atas semua urusan dunianya.
- b. Ada perasaan bahagia karena telah menolong orang lain.
- c. Akan ditingkatkan derajatnya di mata Allah SWT.
- d. Dimudahkan urusan dunia oleh Allah.
- e. Diberikan solusi terbaik dari segala permasalahannya.

Manfaat lain yang diperoleh dengan bersedekah yaitu mensucikan hati dan sifat bakhil, dan membersihkan harta dari terambilnya hak-hak orang lain (Wahyu, 2007: 23).

Hikmah bersedekah menurut Ibrahim (2010, 85-87) antara lain yaitu:

- a. Sedekah sebagai obat. Dalam hadits disebutkan, “*Obatilah orang sakit di antara kalian dengan sedekah.*”
- b. Allah akan melipat-gandakan pahala orang yang bersedekah. (Firman Allah dalam Surat Al Hadid: 18).
- c. Sukses meraih keinginan dan selamat dari sesuatu yang dihindari. (surat At-Taghabun: 16).



- d. Sedekah dapat menolak kematian yang buruk. Dalam hadis disebutkan , “*Sesungguhnya sedekah itu memadamkan murka Rabb dan menolak kematian yang buruk.*”
- e. Sedekah dapat melindungi/menaunginya di hari kiamat.
- f. Mendekatkan diri kepada Allah. (surat Al-A’raf: 56).

#### **2.1.2.6. Perilaku sedekah**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>18</sup> Perilaku sedekah yang dimaksudkan adalah perbuatan melakukan sedekah yang dilakukan secara ikhlas, meningkat, terus menerus dan *istiqomah* dengan mengharap ridho Allah (Sanusi, 2009: 40). Bersedekah tidak hanya dalam keadaan lapang, tetapi dalam keadaan susah akan melakukan sedekah. Perilaku sedekah seperti itu yang diterapkan pada diri seseorang (Mansyur, 2010: 12-15).

Pengelolaan sedekah sama halnya pada pengelolaan zakat, akan tetapi pada penyaluran sedekah tidak sama seperti zakat. Pada penyaluran zakat telah ditentukan kepada siapa saja yang berhak menerimanya. Sedangkan sedekah diberikan pada hal-hal yang bersifat sosial, seperti membantu korban bencana alam, memberikan santunan kepada anak yatim,

---

<sup>18</sup> Ana Retnoningsih dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, , 2006, Semarang: CV. Widya Karya.

memberikan bantuan kepada anak kurang mampu untuk sekolah, dan kegiatan sosial lainnya.

### 2.1.2.7. Hubungan perilaku sedekah dan perkembangan usaha

Menurut Shihab (1994: 325) Pemberian sebagian harta kepada yang membutuhkan dari sisi ekonomis-psikologis, yaitu ketenangan batin dari pemberi sedekah akan mengantarkannya berkonsentrasi dalam pemikiran dan usaha pengembangan harta.

Kegiatan usaha yang dikelola dengan baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi perusahaan, termasuk dalam hal memperoleh profit/keuntungan. Profit atau keuntungan merupakan tujuan utama setiap usaha yang dioperasikan. Setiap keuntungan atau laba yang diperoleh dari usaha merupakan bentuk materi yang baik, sebagian dari pendapatan atau keuntungan, ada hak-hak orang lain yang kurang membutuhkan dan disalurkan dalam bentuk sedekah. Dalam Surat Al Baqarah ayat 245, Allah berfirman,

Artinya: “Barang Siapa yang mau memberi pinjaman kepada Allah,

*pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah),*

*Maka Allah akan melipatgandakan ganti kepadanya yang banyak. dan Allah menahan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.”<sup>19</sup>*

Keuntungan atau perkembangan usaha merupakan hasil akhir dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh peserta KUM3. Hasil usaha atau keuntungan yang diperoleh alangkah baiknya sebagian disumbangkan kepada yang membutuhkan, supaya pendapatan/keuntungan selanjutnya dapat bertambah. Diasumsikan bahwa pendapatan atau keuntungan merupakan rezeki dari Allah. Dalam surat Al Baqarah ayat 261 disebutkan bahwa orang yang menyedekahkan sebagian hartanya, maka Allah akan melipat-gandakan rezekinya. Dari kesimpulan tersebut ada keterkaitan antara perilaku sedekah dengan perkembangan usaha bahwasanya semakin sering dan banyak melakukan sedekah, maka keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha tersebut akan meningkat dan bertambah. Sehingga dari peningkatan perkembangan usaha itu bisa mengembangkan usaha yang dikelola oleh peserta KUM3.

Sedekah juga merupakan bentuk syukur seorang hamba kepada Tuhan atas anugrah nikmat yang diberikan oleh-Nya. Dan cara yang paling tepat bagi seorang hamba untuk bersyukur adalah dengan memanfaatkan harta benda dalam hal kebaikan karena dicari dan dikumpulkan dengan cara yang baik. Sedekah yang ditunaikan dari sebagian harta yang baik,

---

<sup>19</sup> Mentri Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, 2002, hal. 50

akan mendidik seseorang menjadi pribadi yang rendah hati, dan belajar hidup bersahaja.<sup>20</sup>

## **2.2. Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

bahwa ada pengaruh antara perilaku sedekah dengan perkembangan usaha kegiatan usaha pada peserta komunitas usaha mikro berbasis masjid (KUM3) di KJKS BMT An-Najah.

---

<sup>20</sup> M. Irfan El-Firdausy, *Dahsyatnya Sedekah (meraih berkah dari sedekah)*, 2009, Yogyakarta: Cemerlang Publisng. Hal. 39-40